

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Menurut (Prastowo, 2016), penyusunan kajian pustaka memiliki tujuan untuk menghimpun data dan informasi ilmiah, termasuk teori-teori, metode, atau pendekatan yang telah mengalami perkembangan dan terdokumentasi dalam berbagai bentuk seperti buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen, dan lain-lain. Semua sumber ini dapat ditemukan di perpustakaan dan berkaitan dengan topik penelitian yang dibahas mengenai Rasio Lancar (CR), Rasio Hutang (DER), Rasio Perputaran Total Aset (TATO) dan Pertumbuhan Laba.

2.1.1. Rasio Lancar

2.1.1.1. Pengertian Rasio Lancar

Menurut (Kasmir, 2018), menyatakan bahwa:

“Rasio Lancar atau *Current Ratio* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo saat diminta secara keseluruhan. Dengan kata lain, Rasio Lancar mengukur sejauh mana aset lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Rasio Lancar juga dapat dianggap sebagai suatu bentuk untuk menilai tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.”

Sedangkan menurut (Murhadi, 2015), menyatakan bahwa: “Rasio Lancar dimanfaatkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun.”

Selanjutnya menurut (Hery, 2018), menyatakan bahwa:

“Rasio Lancar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo, dengan memperhitungkan total aset lancar yang tersedia. Rasio Lancar mencerminkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aset lancar adalah harta perusahaan yang dapat diubah menjadi uang dalam waktu singkat, sementara utang lancar merupakan kewajiban perusahaan dalam jangka pendek.”

Rasio Lancar merupakan rasio yang sering digunakan untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan demikian, rasio ini mencerminkan sejauh mana tuntutan dari kreditor jangka pendek dapat dipenuhi oleh nilai aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi tagihan jangka pendek dari pihak kreditor dengan mengandalkan aset yang diharapkan dapat diubah menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Rasio Lancar dapat dianggap sebagai instrumen untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) bagi kreditor jangka pendek.

2.1.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Lancar

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai Rasio Lancar melibatkan aset lancar dan utang jangka pendek. Aset lancar, dalam konteks ini, mencakup uang

kas dan berbagai instrumen keuangan seperti surat pengakuan hutang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau derivatif lain dari surat berharga, serta kewajiban dari penerbit yang umumnya diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal. Sementara itu, utang jangka pendek dapat berupa kewajiban kepada pihak ketiga seperti bank atau kreditur lainnya.

Rasio Lancar yang memiliki nilai yang tinggi mengindikasikan adanya kelebihan uang kas atau aset lancar lainnya dibandingkan dengan kebutuhan saat ini atau tingkat likuiditas yang rendah pada aset lancar. Sebaliknya, nilai Rasio Lancar yang rendah menunjukkan bahwa ketersediaan uang kas atau aset lancar lainnya kurang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebelum menyimpulkan hasil analisis Rasio Lancar, analisis perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang disebutkan oleh (Baridwan, 2010), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Distribusi atau perbandingan proporsi dari aset lancar.
2. Persyaratan yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan saat melakukan pembelian, serta persyaratan kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
3. Nilai sesungguhnya (*present value*) dari aset lancar, karena mungkin perusahaan memiliki saldo piutang yang cukup besar, namun piutang tersebut sudah berusia lama dan sulit untuk diambil sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil daripada yang dilaporkan.
4. Potensi perubahan nilai aset lancar, jika nilai persediaan mengalami penurunan (deflasi), maka memiliki aset lancar yang besar (terutama dalam persediaan) tidak menjamin likuiditas perusahaan.

5. Fluktuasi dalam persediaan yang berkaitan dengan tingkat penjualan saat ini atau yang akan datang, yang dapat menyebabkan terjadinya investasi berlebih dalam persediaan.
6. Permintaan modal kerja di masa depan, semakin besar kebutuhan untuk modal kerja di masa mendatang akan memerlukan rasio yang besar juga.
7. Kategori atau bentuk perusahaan (perusahaan produksi, perdagangan, atau jasa).

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar adalah rasio yang sangat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang memungkinkan kita mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dapat menutupi utang lancarnya. Dalam proses analisis atau perhitungan Rasio Lancar, perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan (*window dressing*), di mana perusahaan mungkin mengurangi jumlah hutang lancar dan sekaligus mengurangi jumlah aktiva lancar secara proporsional untuk menciptakan tampilan yang lebih baik, meskipun pada kenyataannya tidak ada peningkatan dalam likuiditas perusahaan.

2.1.1.3. Indikator Rasio Lancar

Menurut (Kasmir, 2018), Indikator Rasio Lancar (CR) dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dimana pada rumus diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang dalam jangka waktu maksimal satu tahun. Komponen dari aktiva lancar ini sendiri mencakup kas, saldo bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya yang sudah dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan berbagai jenis aktiva lancar lainnya (Laporan posisi keuangan konsolidasian).
- Utang lancar adalah kewajiban perusahaan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu pendek, paling lama satu tahun. Dengan kata lain, utang ini harus dilunasi dalam waktu maksimal satu tahun. Komponen utang lancar mencakup utang dagang, utang bank dengan jangka waktu satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya yang sudah diterima di muka, utang jangka panjang yang hampir jatuh tempo, serta berbagai jenis utang jangka pendek lainnya (Laporan posisi keuangan konsolidasian).

Dari evaluasi rasio, jika Rasio Lancar (CR) rendah, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menghadapi keterbatasan modal untuk menyelesaikan kewajiban. Namun, jika Rasio Lancar (CR) tinggi, tidak selalu mencerminkan kondisi baik perusahaan, karena hal itu bisa terjadi akibat pengelolaan kas yang tidak optimal. Penulis memilih menggunakan Rasio Lancar (CR) karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

2.1.2. Rasio Hutang

2.1.2.1. Pengertian Rasio Hutang

Menurut (Kasmir, 2018), menyatakan bahwa:

“Rasio Hutang atau *Debt to Equity Ratio* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi hutang terhadap ekuitas dalam perusahaan. Penghitungan rasio ini melibatkan perbandingan antara total hutang, termasuk hutang lancar, dengan seluruh ekuitas. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana pemberi pinjaman (kreditor) telah menyediakan dana dalam perbandingan dengan pemilik perusahaan. Secara sederhana, rasio ini membantu dalam menentukan jumlah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk membayar hutang.”

Sedangkan menurut (Hery, 2018), Rasio Hutang (DER) adalah suatu rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa besar proporsi utang terhadap modal. Rasio ini bermanfaat untuk menentukan sejauh mana perbandingan antara jumlah dana yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut (Bambang Riyanto, 2008), dalam (Sopiati & Novianti, 2018) menyatakan bahwa: “Hutang merupakan modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan yang bersifat sementara dan digunakan di dalam perusahaan. Bagi perusahaan yang bersangkutan, modal tersebut dianggap sebagai "utang" yang harus dibayarkan kembali pada waktu yang ditentukan.”

Selanjutnya, menurut (Sugeng, 2017), menyatakan bahwa:

“Rasio Hutang (DER) adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai sejumlah dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan pemilik saham atau pemegang saham perusahaan. Dengan kata lain, DER yang tinggi dapat memiliki konsekuensi negatif terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang meningkat akan mengakibatkan beban bunga yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat mengurangi keuntungan.”

Menurut (Nadya & Ismawati, 2020), perusahaan dengan liabilitas yang besar akan menghadapi risiko tinggi dalam membayar bunga atas hutang tersebut, yang pada akhirnya dapat mengurangi penghasilan yang diperoleh manajemen

karena sebagian besar laba yang dihasilkan harus digunakan untuk membayar hutang.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Hutang (DER) adalah suatu rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh liabilitas dibandingkan dengan ekuitas, yang merupakan modal sendiri. Semakin tinggi Rasio Hutang (DER), semakin besar proporsi pembiayaan perusahaan berasal dari utang, yang dapat mengindikasikan kinerja perusahaan yang kurang baik.

Rasio Hutang (DER) dapat bervariasi untuk setiap perusahaan, tergantung pada karakteristik bisnis dan diversitas arus kasnya. Perusahaan yang memiliki arus kas yang stabil cenderung memiliki DER yang rendah. Ketika proporsi Rasio Utang suatu perusahaan semakin tinggi, risiko keuangan perusahaan juga meningkat. Sebaliknya, jika proporsi Rasio utang semakin rendah, maka risiko keuangan perusahaan cenderung lebih rendah. Selain itu, perusahaan dengan DER yang lebih rendah juga seringkali memiliki pertumbuhan laba yang lebih stabil dan berkelanjutan. Hal ini karena struktur modal yang lebih seimbang memberikan fleksibilitas keuangan yang lebih besar, memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya bunga dan memaksimalkan profitabilitasnya.

2.1.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Hutang

Manajer keuangan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan, yang melibatkan pengambilan keputusan terkait komposisi dan sumber dana yang akan digunakan. Setiap keputusan terkait penggunaan komponen

dana memiliki konsekuensi tertentu. Oleh karena itu, manajer keuangan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Rasio Hutang perusahaan.

Menurut (Sartono, 2018), beberapa faktor yang berpengaruh pada Rasio Hutang meliputi:

1. Tingkat penjualan, penjualan yang stabil relatif dapat menunjukkan aliran kas yang stabil.
2. Struktur aset, perusahaan dengan aset tetap dalam jumlah besar dapat memanfaatkan utang dalam jumlah besar, terutama karena skala perusahaan besar memudahkan akses ke sumber dana.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan yang cepat memerlukan dana yang lebih besar untuk mendukung ekspansi perusahaan.

2.1.2.3. Indikator Rasio Hutang

Menurut (Hery, 2018), Indikator Rasio Hutang (DER) dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Secara keseluruhan, proses pengukuran Rasio Hutang (DER) dapat dijelaskan dengan membandingkan total utang perusahaan dengan total modal. Total utang merujuk pada jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam satu periode akuntansi, sedangkan total modal mencakup seluruh modal perusahaan dalam periode tersebut. Oleh karena itu, rasio ini digunakan untuk membandingkan total utang dengan modal pemilik, atau ekuitas. Tujuan utama dari rasio ini adalah

untuk menilai sejauh mana setiap unit nilai modal pemilik digunakan sebagai jaminan untuk utang, dan sekaligus mengukur seberapa besar aset yang dibiayai melalui utang.

2.1.3. Rasio Perputaran Total Aset

2.1.3.1. Pengertian Rasio Perputaran Total Aset

Rasio Perputaran Total Aset (TATO) merupakan aspek dari rasio aktivitas dalam analisis keuangan. Rasio ini mengindikasikan seberapa efisien investasi yang dilakukan pada saat penyusunan laporan keuangan, memungkinkan estimasi kemampuan manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan modal yang dimiliki. Dengan menggunakan rasio ini, dapat dinilai seberapa banyak penjualan yang terjadi per unit aset yang dimiliki. Berikut adalah definisi Rasio Perputaran Total Aset (TATO) menurut para ahli.

Menurut (Prima & Ismawati, 2019) dalam (Novianti & Permata, 2022) menyatakan bahwa:

“Rasio Perputaran Total Aset atau *Total Assets Turnover* adalah salah satu rasio aktivitas. Perputaran total aset digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam mendapatkan volume penjualan. Jika perusahaan tersebut memiliki nilai perputaran total aset yang tinggi maka perusahaan tersebut semakin efisien dalam menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Perputaran total aset dapat dilihat dari perbandingan penjualan dengan total aktiva. “

Selanjutnya menurut (Hery, 2018), Rasio Perputaran Total Aset (TATO) merupakan suatu rasio yang dipergunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas total aset suatu perusahaan dalam menciptakan penjualan, atau dengan kata lain,

untuk mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total aset.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2020), menyatakan bahwa:

“Rasio Perputaran Total Aset (TATO) adalah sebuah rasio aktivitas yang bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya aset oleh suatu perusahaan. TATO mengukur sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efektif dengan membandingkan penjualan dengan total nilai aset. Jika rasio Rasio Perputaran Total Aset (TATO) rendah, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin tidak beroperasi pada tingkat volume yang memadai untuk kapasitas investasinya.”

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Perputaran Total Aset (TATO) merupakan komponen dari rasio aktivitas yang mengevaluasi sejauh mana efektivitas dan efisiensi penggunaan seluruh aset oleh perusahaan untuk meningkatkan perputaran penjualannya. Ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan total nilai aset, menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan penjualan dari setiap unit nilai aset yang dimiliki.

2.1.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Perputaran Total Aset

Dengan mempertimbangkan nilai Rasio Perputaran Total Aset (TATO), perusahaan dapat menilai sejauh mana efektivitas aset yang digunakan dalam mendukung penjualan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang, mengatur persediaan kas, serta mengelola persediaan barang. Jika aset tidak dikelola dengan baik, ini dapat menghasilkan ketersediaan kas yang terbatas dan membatasi kemampuan perusahaan untuk menghadapi peningkatan permintaan atas barang atau jasa.

Adapun menurut (Irawati, 2012), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Rasio Perputaran Total Aset (TATO), antara lain:

1. Penjualan (*Sales*)

Penjualan merujuk pada pertumbuhan nilai aset atau penurunan jumlah kewajiban suatu entitas bisnis yang berasal dari transfer barang dagang atau jasa serta kegiatan lainnya dalam suatu periode waktu. Terdapat dua kategori penjualan, yaitu penjualan kredit dan penjualan tunai. Faktor-faktor yang memengaruhi penjualan melibatkan kondisi dan keterampilan pemasaran, situasi pasar, modal, keadaan organisasi perusahaan, dan lainnya.

2. Total Aset (*Total Assets*)

Aset diartikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari kejadian di masa lalu, dan perusahaan mengharapkan manfaat ekonomi dari aset tersebut di masa depan. Total aset sendiri dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Aset Lancar (*Current Assets*)

Aset lancar merujuk pada aset yang diantisipasi dapat diubah menjadi uang tunai, dijual, atau digunakan dalam periode 12 bulan atau dalam siklus operasi normal perusahaan jika melebihi satu tahun. Aset lancar mencakup: uang tunai, surat berharga yang dapat dijual (*Marketable Securities*), piutang dagang (*Account Receivable*), dan persediaan (*Inventories*).

b. Aset Tetap (*Fixed Assets*)

Aset tetap adalah sumber daya dengan nilai signifikan yang digunakan dalam operasional perusahaan, bersifat tetap atau permanen, dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rutinitas kegiatan bisnis. Aset tetap mencakup: tanah dan bangunan (*Land and Building*), serta mesin (*Machine*).

2.1.3.3. Indikator Rasio Perputaran Total Aset

Menurut (Kasmir, 2018), Indikator Rasio Perputaran Total Aset dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Apabila suatu perusahaan berhasil menjalankan proses penjualan dengan menggunakan aset secara minimal, ini akan mengakibatkan peningkatan nilai Rasio Perputaran Total Aset (TATO). Oleh karena itu, dapat disimpulkan perusahaan yang dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien dan efektif dalam pemanfaatan asetnya akan meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan.

Namun, jika nilai Rasio Perputaran Total Aset (TATO) rendah, perusahaan perlu mengevaluasi apakah terdapat aset yang sudah tidak produktif namun masih digunakan untuk mendukung penjualan. Selain itu, rendahnya Rasio Perputaran Total Aset (TATO) juga bisa disebabkan oleh keberadaan aset yang tidak digunakan secara efektif, sehingga perlu dioperasikan dengan seoptimal mungkin agar tidak memengaruhi produktivitas (Suhardi, 2018).

2.1.4. Pertumbuhan Laba

2.1.4.1. Pengertian Pertumbuhan Laba

Laba merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan selama periode tertentu. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin baik kinerja manajemen perusahaan (Siregar et al., 2019). Informasi mengenai pertumbuhan laba ini memiliki signifikansi penting bagi pihak yang mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Selain itu, informasi tersebut dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya (Syafaat, 2021).

Menurut (Harahap, 2016), pertumbuhan laba adalah suatu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Sedangkan menurut (Estininghadi, 2019), Pertumbuhan laba mencakup kedua peningkatan dan penurunan laba yang dicapai oleh perusahaan dalam perbandingan dengan periode atau tahun sebelumnya. Penting untuk dicatat bahwa ukuran sejauh mana keuntungan meningkat sangat bergantung pada akurasi pengukuran pendapatan dan biaya.

Selanjutnya menurut (Hastuti et al., 2022), menyatakan bahwa:

“Pertumbuhan laba adalah persentase dari kenaikan atau penurunan laba, dilihat dari perbandingan dengan laba pada periode tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini terkait dengan bagaimana pendapatan diantisipasi akan berkembang selama tahun berikutnya. Peningkatan laba yang positif mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya dengan efektif untuk menghasilkan laba, menunjukkan kinerja keuangan yang kuat,

sedangkan pertumbuhan laba yang negatif mengindikasikan sebaliknya.”

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya. Peningkatan laba yang signifikan mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang baik, dan ketika kondisi ekonomi secara keseluruhan membaik, pertumbuhan perusahaan juga cenderung positif. Mengingat laba merupakan indikator kinerja suatu perusahaan, prestasi yang tinggi dalam mencapai laba menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu, investor cenderung tertarik untuk berinvestasi karena adanya indikasi kesuksesan perusahaan.

2.1.4.2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut (Intang et al., 2020), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a) Skala perusahaan

Prediksi pertumbuhan laba cenderung lebih besar secara proporsional untuk perusahaan yang berskala besar.

b) Umur perusahaan

Bisnis yang baru didirikan biasanya belum memiliki keahlian untuk meningkatkan pendapatan, sehingga persentasenya cenderung rendah.

c) Tingkat utang

Ketika perusahaan memiliki utang yang tinggi, manajer mungkin cenderung mengatur laba untuk meminimalkan dampak utang terhadap pertumbuhan laba.

d) Volume penjualan

Semakin tinggi tingkat penjualan di masa lalu, semakin besar proporsi penjualan yang diantisipasi di masa depan, dan ini berkontribusi pada pertumbuhan laba.

e) Variabilitas laba sebelumnya

Peningkatan laba historis yang signifikan dapat menyebabkan ketidakpastian yang lebih besar terkait dengan keuntungan di masa depan.

2.1.4.3. Indikator Pertumbuhan Laba

Menurut (Harahap, 2016), Indikator pertumbuhan laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Laba

Y_t : Laba bersih tahun berjalan

Y_{t-1} : Laba bersih tahun sebelumnya

Perusahaan yang berhasil mencapai pertumbuhan laba cenderung memiliki keterkaitan yang kuat antara ukuran atau besarnya perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh. Situasinya menjadi semakin menguntungkan bagi

perusahaan dengan pertumbuhan laba karena memiliki aset yang besar, memberikan peluang yang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitas.

2.1.5. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, terutama terkait dengan penentuan rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan laba. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Damayanti & Erdkhadifa

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Erdkhadifa pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021”. Menggunakan metode regresi linear berganda dan jenis data yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Dengan hasil secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Lalu, secara simultan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Penelitian Nasution & Sitorus

Penelitian terdahulu yang kedua ini dilakukan oleh Nasution dan Sitorus pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi linear berganda, memperoleh hasil secara parsial menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara Simultan menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Penelitian Hajering & Muslim

Pelitian yang dilakukan oleh Hajering & Muslim pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba”. Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode regresi linear berganda. Dengan hasil secara parsial bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, namun *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap

Pertumbuhan Laba. Sedangkan secara simultan ketiga variable tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Penelitian Juniarso et al

Penelitian yang dilakukan oleh Juniarso., et al pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI”. Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode regresi linear berganda. Menunjukkan hasil secara parsial bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba, namun *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan secara Simultan kelima variable tersebut berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

5. Penelitian Syahida & Agustin

Penelitian yang dilakukan oleh Syahida dan Agustin pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh DER, NPM, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI”. Dengan menggunakan metode purposive sampling dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Menunjukkan hasil secara parsial bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara Simultan *Debt*

to Equity Ratio (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

6. Penelitian Aisyah & Widhiastuti

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah & Widhiastuti pada tahun 2021 ini berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2019”. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan *sample purposive* dan analisis regresi data panel. Menunjukkan hasil secara parsial bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara Simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

7. Penelitian William

Penelitian yang dilakukan oleh William pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia”. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Menunjukkan hasil secara parsial bahwa *Return on Equity* (ROE) dan Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), namun *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif

terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan secara simultan keempat variable tersebut berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

8. Penelitian Zulkarnain

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulkarnain pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal”. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi linear berganda, memperoleh hasil secara parsial menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*, namun *Return on Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan secara Simultan menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return on Asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

9. Penelitian Fitria & Yuniati

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria & Yuniati pada tahun 2020 ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur”. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan *sample purposive* dan analisis regresi linier berganda. Menunjukkan hasil secara parsial bahwa ahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan *Return on Asset* (ROA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan secara simultan menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

10. Penelitian Purba et al

Penelitian yang dilakukan oleh Purba et al., pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Property yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Menunjukkan hasil secara parsial bahwa variabel ukuran perusahaan dan likuiditas (CR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Namun, variabel profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan secara simultan keempat variable tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

11. Penelitian Heliani et al

Penelitian yang dilakukan oleh Christianty & Latuconsina pada tahun 2022 ini berjudul “*Analysis Of The Effect Of Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin & Gross Profit Margin On Profit Growth*”. Dengan menggunakan metode regresi linear berganda, menunjukkan hasil secara parsial bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, namun *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan secara Simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

12. Penelitian Firman & Salvia

Penelitian yang dilakukan oleh Christianty & Latuconsina pada tahun 2022 ini berjudul “*The Effect Of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, And Debt to Equity Ratio On Profit Growth On The Indonesia Stock Exchange* ”. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan regresi linear berganda, menunjukkan hasil secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, namun *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan secara Simultan *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

13. Penelitian Simorangkir et al

Penelitian yang dilakukan oleh Christianty & Latuconsina pada tahun 2021 ini berjudul “*The Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin and Total Asset Turn Over on Earning Growth in Manufacturing Companies in The Mining Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2017-2019*”. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Menunjukkan hasil secara parsial bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, namun *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan secara Simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan

Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

14. Penelitian Dewi

Penelitian yang dilakukan oleh Christianty & Latuconsina pada tahun 2023 ini berjudul “*The Influence of Working Capital to Total Assets, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin on Profit Growth in Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on the Idx for the 2017-2021 Period*”. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. Menunjukkan hasil secara parsial bahwa *Working Capital to Total Assets* (WCTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, namun *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan secara Simultan *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel
1	JIMEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi) Vol.7 No.1 (2023) P-ISSN: 2541-5255 E-ISSN: 2621 Silvi Alvina Damayanti ¹ ; Rendra Erdkhadifa ²	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , Total Asset Turn Over, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba • <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba • <i>Total Assets Turn Over</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba 	<p>Variabel Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Total Asset Turn Over</i> <p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Variabel Independent: Net Profit Margin</i> • Tempat penelitian • Periode Penelitian
2	Jurnal Manajemen USNI Vol. 6 No. 2 (2022) P-ISSN : 2528-7044 E-ISSN : 2809-5103 Yuslinda Nasution ¹ , Guston Sitorus ²	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , Dan <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba • <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap 	<p>Variabel Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Total Asset Turn Over</i> <p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian • Periode Penelitian

No	Peneliti/Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel
		Indonesia Tahun 2017-2020	<p>pertumbuhan laba</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Total Assets Turn Over</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba 		
3	SEIKO : Journal of Management & Business Vol. 4 Issue 3 (2022) ISSN : 2598-8301 Hajering ¹ ,Muslim ²	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba • <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba • <i>Total Assets Turn Over</i> secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba 	<p>Variabel Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Total Asset Turn Over</i> <p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian • Periode Penelitian
4	JURNAL AKTIVA: Riset Akuntansi	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> secara parsial 	<p>Variabel Independent:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Variabel Independent:</i>

No	Peneliti/Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel
	DAN KEUANGAN (2022) ISSN: 2686-1054 Andy Juniarso ¹ Nanan Sunandar ² Retna Ayu Wulandari ³	dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI	berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba • <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba • <i>Total Assets Turn Over</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba	• <i>Current Ratio</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Total Asset Turn Over</i> Variabel Dependent: • Pertumbuhan Laba	<i>Net Profit Margin</i> , Kebijakan Dividen • Tempat penelitian • Periode Penelitian
5	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 10 No. 3 (2021) e-ISSN: 2461-0593 Amyum Syahida ¹ , Sasi Agustin ²	Pengaruh DER, NPM, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di BEI	• <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba • <i>Total Asset Turnover</i> • berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba	Variabel Independent: • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Total Asset Turn Over</i> Variabel Dependent: • Pertumbuhan Laba	• <i>Variabel Independent: Net Profit Margin</i> • Tempat penelitian • Periode Penelitian
6	REMMITANCE Jurnal Akuntansi dan Perbankan	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan	• <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif dan	Variabel Independent: • <i>Current Ratio</i>	• Tempat penelitian • Periode Penelitian

No	Peneliti/Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel
	Vol. 2 No. 1 (2021) e-ISSN : 2774-228 Rini Aisyah ¹ , Rosalia Nansih Widhiastuti ²	Laba pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2010-2019	<p>signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba • <i>Total Assets Turn Over</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Total Asset Turn Over</i> <p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Laba 	
7	BIS-MA Bisnis Manajemen Vol. 7 No. 6 (2022) ISSN: 3025-9312 William	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> 	<p>Variabel Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> • <i>Total Asset Turn Over</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Variabel independent:</i> Profitabilitas & Struktur Aktiva • <i>Variabel dependent:</i> <i>Debt to Equity Ratio</i> • Tempat penelitian • Periode Penelitian

No	Peneliti/Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel
8	FORUM EKONOMI Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Vol. 22, No. 1 (2020) ISSN : 1411-1713 Muhammad Zulkarnain	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> 	Variabel Independent: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Variabel independent:</i> Profitabilitas • <i>Variabel dependent:</i> <i>Debt to Equity Ratio</i> • Tempat penelitian • Periode Penelitian
9	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 9 No. 7 (2020) ISSN: 2461-0593 Erine Fitria ¹ , Tri Yuniati ²	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Aktivitas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> 	Variabel Independent: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Total Asset Turn Over</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Variabel independent:</i> Ukuran perusahaan, Profitabilitas • <i>Variabel dependent:</i> <i>Debt to Equity Ratio</i> • Tempat penelitian • Periode Penelitian
10	Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa Vol. 14 No. 4 (2020) ISSN: 1829-7463 Mohd. Nawi Purba ¹ , Erik Reynardi ² , Natalie ³ , Eka Rosanti Lusiana ⁴	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Property yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> 	Variabel Independent: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Variabel independent:</i> Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas • <i>Variabel dependent:</i> <i>Debt to Equity Ratio</i> • Tempat penelitian • Periode Penelitian

No	Peneliti/Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel
11	The International Journal of Business Management and Technology Volume 7 Issue 1 (2023) ISSN: 2581-3889 Restia Christianty ¹ , Zainuddin Latuconsina ²	<i>The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Assets Turnover on Profit Growth in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 – 2021 Period</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> has a positive and significant effect on profit growth • <i>Debt to Equity Ratio</i> variable has a positive but insignificant effect on profit growth • <i>Total Assets Turnover</i> has a positive and significant effect on profit growth 	<p>Variabel Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Total Asset Turn Over</i> <p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Profit Growth</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian • Periode Penelitian
12	ICEMAC (International Conference on Economics, Management and Accounting), 2022 Heliani ¹ , Elita Melani ² , Siti Hasna Fadhillah ³ , and Taofik M. Gumelar ⁴	<i>Analysis Of The Effect Of Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin & Gross Profit Margin On Profit Growth</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> variable has no positive and significant effect on profit growth • <i>Debt to Equity Ratio</i> variable has no positive and significant effect on profit growth • <i>Total Assets Turnover</i> variable has no positive and significant effect on profit growth. 	<p>Variabel Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Total Asset Turn Over</i> <p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Profit Growth</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independent: <i>Net Profit Margin, Gross Profit Margin,</i> • Tempat penelitian • Periode Penelitian
13	Jurnal Mantik, (2021) Noviyanti Simorangkir ¹ , Debora Yosephin Samosir ² , Desi Fitria ³	<i>The Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin and Total Asset Turn Over on Earning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> variable has a positive but insignificant effect on profit growth 	<p>Variabel Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independent: <i>Net Profit Margin</i> • Tempat penelitian

No	Peneliti/Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel
		<i>Growth in Manufacturing Companies in The Mining Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2017-2019</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt to Equity Ratio</i> variable has a positive but insignificant effect on profit growth • <i>Total Assets Turnover</i> has a positive and significant effect on profit growth 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Total Asset Turn Over</i> <p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Profit Growth</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Periode Penelitian
14	Journal of World Conference (JWC), 2023 ISSN: 2656-1174 Erika Mirza Dewi	<i>The Influence of Working Capital to Total Assets, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin on Profit Growth in Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on the Idx for the 2017-2021 Period</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt to Equity Ratio</i> has a significant positive effect on profit growth • <i>Total Assets Turnover</i> has a significant positive effect on profit growth 	<p>Variabel Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Total Asset Turn Over</i> <p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Profit Growth</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Variabel Independent: Working Capital to Total Assets, Net Profit Margin</i> • Tempat penelitian • Periode Penelitian

Sumber: data diolah, 2024

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual atau pemikiran adalah gambaran singkat tentang ide-ide dasar terkait konsep atau teori yang relevan dengan setiap variabel yang terlibat dalam suatu penelitian. Kerangka pemikiran ini menjelaskan secara ilmiah bagaimana hubungan antar variabel terbentuk. Pentingnya menyajikan hubungan

antar variabel ini terletak pada fungsinya sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis dalam konteks penelitian.

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pertumbuhan labanya. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan selama suatu periode tertentu. Rasio pertumbuhan laba ini mengukur perbandingan laba bersih antara tahun sekarang dan tahun sebelumnya. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan, pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Tingginya laba bersih menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal, seperti para investor. Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor rasio keuangan.

Rasio pertama yang mempengaruhi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar (CR) . Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hubungan antara rasio lancar dengan pertumbuhan laba dapat diamati, dimana semakin tinggi rasio lancar maka pertumbuhan laba cenderung meningkat. Sebaliknya, semakin rendah rasio lancar, pertumbuhan laba perusahaan juga akan menurun. Peningkatan laba perusahaan akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio lancar, semakin baik kondisi perusahaan.

Selanjutnya, rasio kedua yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah Rasio Hutang. Rasio ini mengindikasikan sejauh mana perusahaan mengandalkan hutang dalam pembiayaan asetnya. Rasio ini

memberikan gambaran mengenai cara perusahaan mendanai operasionalnya, apakah lebih banyak menggunakan utang atau modal sendiri. Tingkat hutang yang berlebihan dapat membahayakan perusahaan, terutama jika masuk dalam kategori *extreme leverage*, yang mencerminkan tingkat utang yang tinggi dan kesulitan untuk mengurangi beban hutang. Semakin tinggi rasio hutang, semakin merugikan perusahaan karena dapat mengurangi laba. Sebaliknya, semakin rendah Rasio Hutang, pertumbuhan laba akan cenderung meningkat yang pada akhirnya memberikan kepercayaan lebih kepada kreditur untuk pengembalian pinjaman. Oleh karena itu, semakin rendah rasio hutang, semakin baik kondisi perusahaan.

Rasio terakhir yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada penelitian ini adalah Rasio Perputaran Total Aset (TATO). Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan dana yang diinvestasikan pada seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dari hasil pengukuran ini, berbagai aspek terkait aktivitas perusahaan dapat teridentifikasi, serta memungkinkan pihak manajemen untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran total aset mencerminkan manajemen yang efisien, sementara rasio yang rendah menuntut manajemen untuk meninjau strategi, pemasaran, dan alokasi modal, serta mengurangi aset yang kurang produktif. Optimalisasi penggunaan seluruh aset perusahaan menjadi kunci dalam mendorong produktivitas dan profitabilitas. Rasio perputaran total aset menjadi indikator penting bagi kreditur, pemilik perusahaan, dan manajemen. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio perputaran total aset, semakin baik kondisi perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka berikut adalah jurnal penghubung yang mendasari keterkaitan antar variabel:

2.2.1. Pengaruh Rasio Lancar terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio Lancar (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan hutang jangka pendek, yang umumnya memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun. Rasio lancar juga dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar, dimana aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, dan persediaan (Sanjaya & Sipahutar, 2019).

Rasio lancar (CR) memperlihatkan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar suatu perusahaan. Tingginya nilai CR mencerminkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Sebagai hasilnya, semakin tinggi Rasio Lancar, semakin menguntungkan bagi perusahaan karena menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Rambe & Swara, 2021)

Penelitian Rasio Lancar terhadap Pertumbuhan Laba telah banyak dilakukan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, (Hajering & Muslim, 2022) dan (Christianty & Latuconsina, 2023), menyimpulkan bahwa variabel Rasio Lancar secara parsial berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah & Widhiastuti, 2021), (Juniarso et al., 2023) dan (Heliani et al., 2023) menunjukkan bahwa rasio Rasio Lancar berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

2.2.2. Pengaruh Rasio Hutang terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio Hutang (DER) digunakan untuk menilai perbandingan antara jumlah hutang dengan ekuitas suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang, semakin besar modal pinjaman yang berasal dari beban hutang yang harus dipikul oleh perusahaan. Peningkatan beban hutang dapat mengakibatkan penurunan jumlah laba (Nainggolan, 2020).

Rasio Hutang (DER) yang tinggi pada suatu perusahaan dapat menyebabkan penurunan profitabilitas. Hal ini berarti sejumlah keuntungan yang diperoleh mungkin akan digunakan untuk membayar beban bunga atas pinjaman yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana operasionalnya (M. Sari & Jufrizen, 2019).

Penelitian Rasio Hutang terhadap Pertumbuhan Laba telah banyak dilakukan. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Simorangkir et al., 2021), (Aisyah & Widhiastuti, 2021), dan (Dewi, 2023) menyimpulkan bahwa Rasio Hutang secara parsial berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Namun, temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Erdkhadifa, 2023) dan (Juniorso et al., 2023) yang menjelaskan bahwa Rasio Hutang berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

2.2.3. Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio Perputaran Total Aset (TATO) mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih dari aktivitasnya. Semakin tinggi nilai rasio menunjukkan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dalam menggunakan

aktivitas untuk menghasilkan penjualan bersih, serta mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Menurut (Harahap, 2016), menyatakan bahwa Rasio Perputaran Total Aset mengukur sejauh mana volume penjualan diciptakan oleh seluruh aktiva perusahaan. Tingkat TATO yang lebih tinggi dianggap lebih baik, menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan. Sebaliknya, perputaran total aset yang lambat menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuannya untuk menghasilkan penjualan.

Penelitian Rasio Perputaran Total Aset terhadap Pertumbuhan Laba telah banyak dilakukan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, (Dewi, 2023), (Juniarso et al., 2023) dan (Simorangkir et al., 2021) menyimpulkan bahwa Rasio Perputaran Total Aset berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Namun, temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Heliani et al., 2023) dan (Damayanti & Erdkhadifa, 2023) yang menjelaskan bahwa Rasio Perputaran Total Aset berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

2.2.4. Pengaruh Rasio Lancar terhadap Rasio Hutang

Menurut (Husnan dan Pudjiastuti, 2018): “Rasio Lancar mengukur seberapa banyak aset lancar yang bisa digunakan untuk melunasi utang lancar perusahaan. Semakin besar nilai Rasio Lancar maka dapat dikatakan kondisi perusahaan semakin baik karena perusahaan dianggap memiliki keuangan yang lebih memadai. Jika hasil rasio LIncar sebesar 2 kali maka likuiditas perusahaan dianggap baik dan dapat dikatakan sumber pendanaan perusahaan berasal dari internal perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung memiliki utang yang sangat rendah serta memiliki aset lancar yang lebih memadai. Perusahaan dengan kondisi seperti ini semestinya memiliki jumlah dana internal berupa aset lancar yang besar, perusahaan akan memilih untuk lebih menggunakan asetnya sendiri. Oleh karena itu, perusahaan akan mengurangi proporsi utang

Penelitian Rasio Lancar terhadap Rasio Hutang telah banyak dilakukan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, (Purba et al., 2020) menyimpulkan bahwa Rasio Lancar berpengaruh positif terhadap Rasio Hutang . Namun, temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnain, 2020) dan (William, 2022), yang menjelaskan bahwa Rasio Lancar berpengaruh negatif terhadap Rasio Hutang .

2.2.5. Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset terhadap Rasio Hutang

Menurut (Putri et al., 2023) mendefinisikan Rasio Perputaran Total Aset (TATO) sebagai alat ukur untuk menilai efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dari meningkatnya penjualan, perusahaan berpotensi memperoleh laba yang semakin tinggi sehingga perusahaan akan berpotensi menggunakan laba penjualan tersebut untuk memperkuat modal internalnya, yang berarti perusahaan tidak memerlukan pendanaan dari luar yang tinggi untuk menunjang operasionalnya.

Berdasarkan uraian di atas, aktivitas merupakan indikator untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan aset yang dimilikinya, yang menunjukkan semakin tinggi tingkat aktivitas suatu perusahaan maka penjualan

perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Hal ini berpotensi meningkatkan laba perusahaan sehingga perusahaan dapat menggunakan laba yang diperoleh dari penjualan tersebut untuk memperkuat modal internal perusahaan, sehingga perusahaan tidak perlu menambah penggunaan utang atau pendanaan dari pihak eksternal yang tinggi untuk memenuhi pendanaannya. Dengan kata lain, semakin tinggi Rasio Perputaran Total Aset, maka semakin rendah pula Rasio Hutang perusahaan tersebut.

Penelitian Rasio Perputaran Total Aset terhadap Rasio Hutang telah banyak dilakukan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, (Fitria & Yuniati, 2020) menyimpulkan bahwa Rasio Perputaran Total Aset berpengaruh positif terhadap Rasio Hutang. Namun, temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (William, 2022) yang menjelaskan bahwa Rasio Perputaran Total Aset berpengaruh negatif terhadap Rasio Hutang.

2.2.6. Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Hutang, dan Rasio Perputaran Total Aset terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba, semakin efektif kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya, dan semakin mudah perusahaan dapat membayar kembali utang-utangnya. Situasi ini mencerminkan kualitas perusahaan di mata kreditor dan investor, yang dapat menjadi pertimbangan penting bagi mereka dalam menanamkan modalnya. Untuk memantau pertumbuhan laba perusahaan, diperlukan pemantauan menggunakan berbagai rasio keuangan untuk melihat aktivitas dan perkembangan perusahaan.

Rasio Lancar memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Semakin tinggi Rasio Lancar, semakin tinggi tingkat likuiditas, yang dapat menyebabkan dana yang tidak digunakan dengan efisien, mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan akhirnya mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Pendapat ini diperkuat oleh teori (Hery, 2018), yang menyatakan bahwa Rasio Lancar (CR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Rasio Hutang (DER) adalah suatu rasio yang mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal sendiri digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi nilai Rasio Hutang, semakin besar proporsi total hutang terhadap ekuitas, dan juga menunjukkan tingkat ketergantungan yang lebih besar pada pihak luar artinya, hal ini berpotensi memberikan dampak negatif pada kinerja perusahaan karena dapat mengurangi pertumbuhan laba. Sebaliknya, ketika rasio hutang semakin rendah, itu menandakan kinerja perusahaan yang lebih baik, meningkatkan tingkat pengembalian, dan berpotensi memengaruhi pencapaian laba yang lebih tinggi.

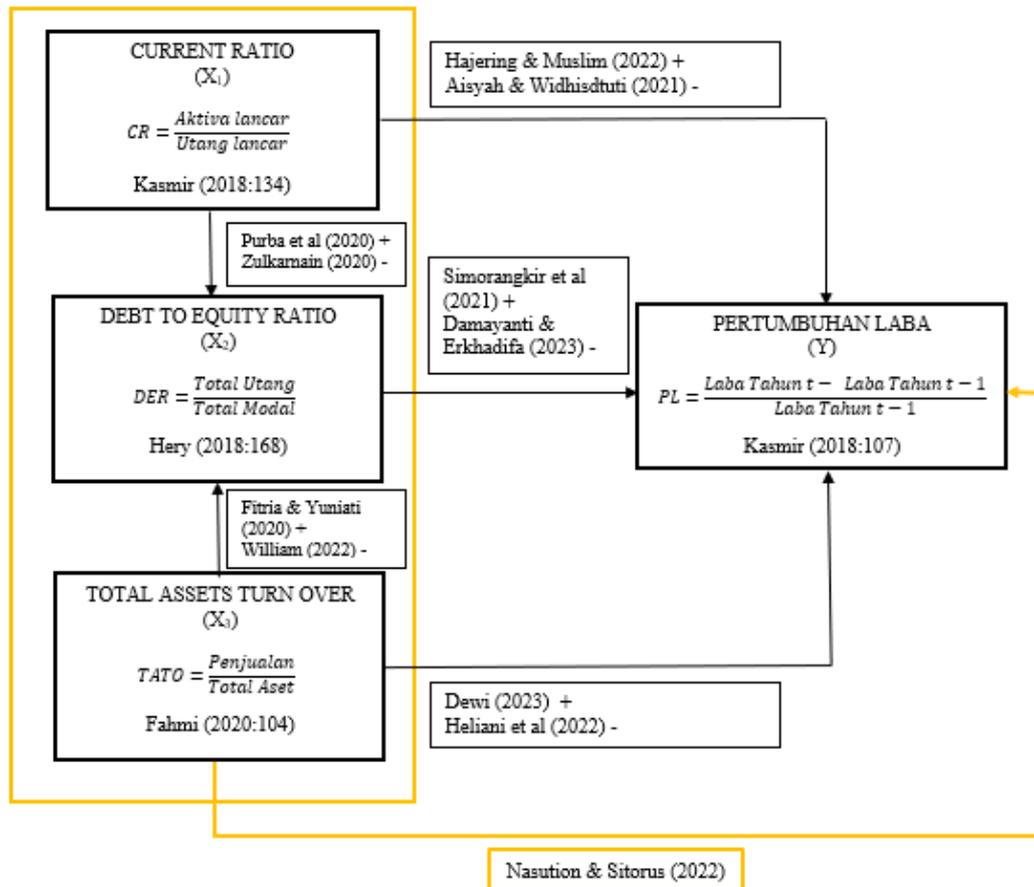
Menurut (Harahap, 2016), Rasio Perputaran Total Aset merupakan rasio yang mengindikasikan seberapa sering seluruh aktiva perusahaan berputar dalam menghasilkan volume penjualan, atau dengan kata lain, sejauh mana kemampuan semua aktiva menciptakan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik,

karena tingginya volume penjualan dapat menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Oleh karena itu, rasio perputaran total aset memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dalam hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh (Nasution & Sitorus, 2022) dan (Hajering & Muslim, 2022) disimpulkan bahwa Rasio Lancar, Rasio Hutang, dan Rasio Perputaran Total Aset secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan teori, pandangan, dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh Rasio Lancar, Rasio Hutang, dan Rasio Perputaran Total Aset terhadap pertumbuhan laba, penulis menyimpulkan bahwa ketiga rasio tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh antara Rasio Lancar, Rasio Hutang, dan Rasio Perputaran Total Aset terhadap Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan dalam paradigma atau kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2022), Hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, disebabkan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan berdasarkan kerangka pikir, yang sekaligus menjadi jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.”

Hipotesis penelitian dapat diinterpretasikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang akan dibuktikan melalui data yang terkumpul dan memerlukan pengujian empiris.

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian yang dapat ditarik oleh penulis adalah sebagai berikut:

- H1 : Diduga Rasio Lancar (CR), secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Subsektor transportasi dan logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2022.
- H2 : Diduga Rasio Hutang (DER), secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Subsektor transportasi dan logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2022.
- H3 : Diduga Rasio Perputaran Total Aset (TATO), secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Subsektor transportasi dan logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2022.
- H4 : Diduga Rasio Lancar (CR), secara parsial berpengaruh terhadap Rasio Hutang (DER) pada perusahaan Subsektor transportasi dan logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2022.
- H5 : Diduga Rasio Perputaran Total Aset (TATO), secara parsial berpengaruh terhadap Rasio Hutang (DER) pada perusahaan Subsektor transportasi dan logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2022.

H6 : Diduga Rasio Lancar (CR), Rasio Hutang (DER) dan Rasio Perputaran Total Aset (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Subsektor transportasi dan logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2022.